

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL
PROBLEM SOLVING KELAS VIII SMP DWIPA KARYA MANDIRI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Norizan¹, Wawat Suryati², Ulul Azmi Muhammad³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Zannori01@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com², ululazmimuhammad@gmail.com³

Abstrak: Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Tujuan penelitian ini agar dapat menganalisis peningkatan hasil belajar ips siswa melalui model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas VIII Smp Dwipa Karya Mandiri Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan model pembelajaran Model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mencerminkan atau dilandasi oleh filsafat konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri (Matteuws, 1994). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan dalam proses pengumpulan data yakni melakukan pra siklus, tahap siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil data pengamatan yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri pada siklus I sebesar 37,04%, pada siklus II sebesar 66,67% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 81,48%.

Kata Kunci: Problem Solving, Hasil Belajar

Abstract: *The problem of learning is a problem for every human being, by learning humans gain skills, abilities so that attitudes are formed and knowledge increases. The learning outcomes are real results achieved by students in an effort to master physical and spiritual skills at school which are manifested in the form of report cards every semester. To find out the progress to which the results have been achieved by a person in learning, an evaluation must be carried out. The purpose of this study is to be able to analyze the increase in student social studies learning outcomes through the Problem Solving learning model in class VIII students of Dwipa Karya Mandiri Middle School in the 2023/2024 Academic Year. With a learning model Problem solving learning model is a learning method that reflects or is based on the philosophy of constructivism. Constructivism is a philosophy of knowledge that emphasizes that our knowledge is the result of our own construction (Matteuws, 1994). This research was conducted in several stages in the data collection process, namely pre-cycle, cycle I, cycle II, and cycle III. This can be shown by the results of observational data that has been carried out in class VIII students of SMP Dwipa Karya Mandiri in cycle I of 37.04%, in cycle II of 66.67% and in cycle III there is an increase of 81.48%.*

Keywords: *problem solving, learning outcomes*

PENDAHULUAN

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran ditingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/ sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/sederajat. Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan dibidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Untuk untuk mengembangkan potensi peserta didik dilakukan melalui proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kejamuan dan tantangan zaman.

Teori *Behavioristik* belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, (Gage Dan BerlineR, 2004). Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2010). Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan

kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan.

Indikator utama hasil belajar siswa adalah:

a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, berdasarkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal (factor dalam diri).
2. Faktor eksternal (factor diluar diri).
3. Faktor pendekatan belajar.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan mekanisme sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

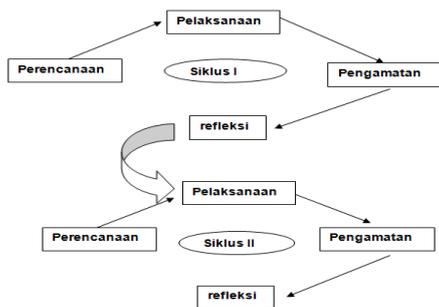
Model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mencerminkan atau dilandasi oleh filsafat konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri (Matteuws, 1994).

(Abu ahmad, 1997) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah (problem solving).

- 1) Menyadari adanya masalah
- 2) Memahami hakikat masalah secara jelas
- 3) Mengajukan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Analisis dan sintesis data
- 6) Mencoba mengambil kesimpulan
- 7) Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah.

METODE

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama. (Afifah, 2017: 23).



Gambar Siklus PTK (Arikunto, 2019:97)

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis PTK dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam priode tertentu, Analisis data hasil belajar siswa untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar

siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Aqib dkk, 2011; 40)

Setelah itu dilakukan perhitungan untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan menggunakan rumus:

$$\text{TuntasKlasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2011; 40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

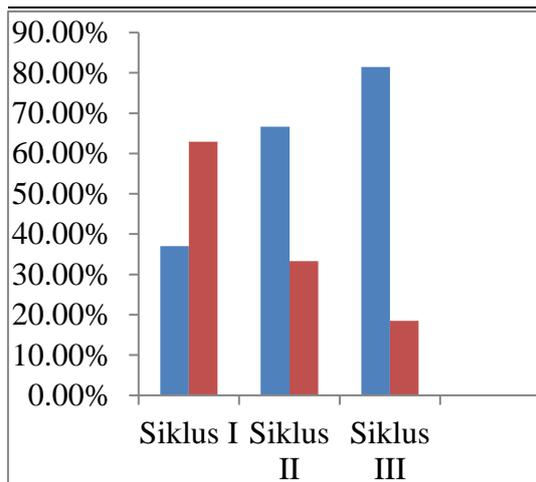
Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa jumlah siswa yang mempunyai tingkat perilaku agresif dengan kategori tinggi ada 3 dari 60 siswa di dalam kelas (5%), yang tergolong memiliki sikap agresif sebanyak 8 orang dari 60 jumlah siswa (13,33%), untuk siswa yang memiliki perilaku cukup agresif sebanyak 19 siswa (31,67%) dan untuk siswa yang tidak masuk kedalam perilaku agresif ada 30 siswa (50%).

1. Deskripsi Siklus I dan Siklus II Presentase Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II

Kriteria	KKM	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	≥75	10	18	22
Belum Tuntas	<75	17	9	5
Jumlah Siswa		27	27	27
Ketuntasan (%)		37,04 %	66,67 %	81,48 %

Sumber: Pengolahan Data

Gambar peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 2
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan grafik diatas, penerapan model pembelajaran *problem solving* menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya, hal ini dilihat dari presentase hasil belajar siswa siklus I sebesar 37,04%, siklus II SEBESAR 66,67% dan meningkat dengan sangat baik pada siklus III sebesar 81,48%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan melalui model pembelajaran *problem solving* sesuai penelitian dapat meningkatkan tingkat hasil belajar sejarah pada siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil data pengamatan yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri pada siklus I sebesar 37,04%, pada siklus II sebesar 66,67% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 81,48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk (2011). Pendidikan blogspot. *Teknik analisis data*. Semarang. Depdiknas.
- Gage, dan Berliner. (2004). *E- Journal Jurnal article.unj.com/2017. Teori-belajar-behavioristik*. Jakarta. Depdiknas.
- Gagne. (1977). Blogspotpendidikan. *penelitian model problem solving*. Bandung. Depdiknas
- Gagne. (1977). Zonareferensi.com. *pengertian-pembelajaran*. Sugandi.dkk (2004).
- J.V. Bryce. (2013). *Pengertian sejarah menurut para ahli*. *E- Journal Jurnal ilmiah pendidikan.com*. Vol. II, No. 3
- Joyce dan well. (1986). Amikompurwokerto.ac.id. *hakekat-unsur-unsur-model-pembelajaran*. Jakarta. Hal 112-126.
- John, dewey. (A bdul kadir. 1981). *Pengertian model pembelajaran problem solving*. Eureka pendidikan.com.
- Karnadi, Nur. Trianto. (2007). repository.unpas. *Ciri-ciri. Model pembelajaran*. universitas pasundan`
- Purwanto. Dkk (2011:46). *Pengertian hasil belajar*. *E- Journal Jurnal ilmiah pendidikan. Com*. Vol. III, No. 2.
- Syaiful, bahri djamarah dan Azwan zain (2002:120). *Indikator hasil belajar siswa*. Book. *Strategi belajar mengajar* (2002;120).

Soekamto. Al-tabany dkk. (2017). *E-Jurnal. Untan.ac.id. Article pengertian model pembelajaran.* Universitas Tanjungpura.

Winarno, surakhmad. (2005). *Zona referensi.com. Pengertian hasil belajar.* Bandung jammers. (1980).

